

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika menurut (Ernawati, et al., 2021, hal. 11) merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui penalaran dan istilah-istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan tepat, ditunjukkan dengan lambang atau simbol, serta mempunyai arti dan dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bilangan. Sedangkan menurut (Rosyadi, 2018, hal. 43) matematika adalah ilmu pengetahuan yang didapatkan dari hasil proses belajar, yang diperoleh dengan cara bernalar, yang mana ilmu pengetahuan itu membahas suatu hal yang dipelajari pada ilmu pengetahuan itu sendiri. Hal ini berarti, matematika merupakan ilmu penalaran dengan menggunakan istilah-istilah yang tepat, jelas, dan terdefinisi dengan baik, yang diwakili oleh tanda-tanda atau simbol-simbol dan istilah-istilah bermakna yang, dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang melibatkan bilangan dan membahas tentang pokok bahasan yang dipelajari dalam ilmu itu sendiri.

(Ariani, Helsa, & Ahmad, 2020, hal. 1-2) menyatakan bahwa Matematika SD ialah suatu tinjauan (pelajaran) penting yang harus diberikan kepada peserta didik dari sekolah dasar yang memperlengkapi peserta didik dari sekolah dasar dengan kemahiran berhitung juga mengolah data. Kemampuan itu sangat dibutuhkan supaya peserta didik untuk mempunyai kecakapan dalam menemukan, mengolah juga memperoleh data dalam mempertahankan kelangsungan hidup

yang selalu mengalami perubahan. Oleh sebab itu, pembelajaran matematika sering atau selalu dipakai dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dengan gagasan atau ide yang dimiliki oleh peserta didik. Artinya, matematika di SD merupakan mata pelajaran penting yang harus diberikan kepada siswa sekolah dasar untuk membekali siswa dengan keterampilan berhitung dan digunakan untuk memecahkan masalah dengan ide atau gagasan siswa. Salah satu keterampilan tersebut, yakni menghitung bangun datar.

Menurut (Kusumaningsih, 2022, hal. 24) Bangun datar adalah benda dua dimensi yang dibatasi oleh garis lurus atau garis melengkung, karena bangun datar adalah dua dimensi maka hanya mempunyai ukuran panjang dan lebar saja. Oleh karena itu, bangun datar hanya memiliki luas dan keliling. Materi Bangun Datar menjadi komponen penting untuk ditingkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut Sudjana (Sugiarto, 2021, hal. 4) Hasil belajar merupakan keterampilan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar tersebut meliputi ranah pengetahuan, ranah psikomotorik dan ranah sikap. Ranah pengetahuan terdiri atas enam aspek, yaitu pengetahuan/ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, kreasi atau proses mencipta. Ranah psikomotorik terdiri atas enam aspek, yaitu gerakan refleks, gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan/ketepatan, gerakan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretative. Sedangkan ranah sikap terdiri atas lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, guru kelas IV mengatakan bahwa masih menggunakan metode konvensional, diketahui

permasalahan yang terjadi di kelas IV SD Negeri 212 Palembang ini yaitu pada proses pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran materi bangun datar kelas IV. Guru umumnya mengandalkan gambar-gambar yang ada pada buku guru dan siswa. Hal ini menyebabkan pembelajaran tersebut kurang menarik, dan siswa menjadi malas belajar dan sulit untuk memahaminya sehingga berdampak pada hasil belajar yang masih rendah. Lebih lanjut, diperoleh data bahwa masih ada siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran matematika. Terbukti melalui total 23 siswa hanya 9 siswa yang mencapai nilai ketuntasan. Ketuntasan yang mencapai standar nilai KKM yaitu 70 sedangkan 14 siswa lainnya belum mencapai nilai KKM.

Dari adanya permasalahan yang ada, peneliti memunculkan ide untuk mencari tahu model pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran materi bangun datar matematika kelas IV. Setelah peneliti memikirkan model pembelajaran yang sesuai, peneliti menemukan model pembelajaran *example non example*. Dengan menggunakan model pembelajaran *example non example*, peneliti ingin meneliti pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri 212 Palembang. Dengan meneliti model pembelajaran *example non example*, peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

(Kurniawan, et al., 2022, hal. 124) mendefinisikan model *example non example* adalah model pembelajaran yang menyajikan contoh dalam bentuk gambar. Gambar merupakan salah satu alat pembelajaran untuk menyampaikan

pengetahuan. Tujuannya agar siswa mampu menganalisis dengan bantuan gambar, sehingga siswa dapat memahami informasi tersebut, disediakan secara optimal, dan hasil belajar dapat ditingkatkan. Lain halnya dengan apa yang diungkapkan oleh (Ibrohim, 2018, hal. 130) bahwa model pembelajaran *example non example* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar baik itu OHP, proyektor, atau yang paling sederhana adalah poster. Gambar yang kita gunakan harus terlihat jelas dan terlihat dari jarak jauh agar anak-anak dibelakangnya juga dapat melihat dengan jelas. Artinya, model pembelajaran ini bertujuan agar siswa dapat menganalisis dengan bantuan gambar, sehingga siswa dapat lebih memahami informasi yang diberikan dan hasil belajarnya meningkat. Adapun gambar yang digunakan harus terlihat sangat jelas agar seluruh siswa di dalam kelas tersebut dapat melihatnya dengan jelas.

Adapun penelitian terdahulu yang menguatkan penelitian model tersebut, yaitu penelitian yang sudah dilakukan oleh (Fitri, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di kelas IV SD Negeri Kertasari 1. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t yang diperoleh = 2,311 dan 2, 000. Penelitian lainnya dilakukan oleh (Anisah, Firmansyah, & Ardianti, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Example Non Example* pada materi bangun datar dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada pembelajaran Matematika di kelas 3 di Sekolah Dasar. Hal ini terlihat pada hasil refleksi analisis data siswa yang memperoleh nilai 7 keatas meningkat jumlahnya menjadi 26 orang dengan

presentase 86,6%. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Melani & Abdullah, 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh implementasi model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar matematika pada peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Kota Kupang tahun ajaran 2019/2020 yang dibuktikan dengan hasil uji statistika.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI BANGUN DATAR MATEMATIKA KELAS IV SD NEGERI 212 PALEMBANG**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga dalam proses pembelajaran hasil belajar siswa masih rendah.
- b. Interaksi antara guru dan siswa hanya satu arah, sehingga pembelajaran terasa kurang menarik dan menimbulkan rasa jenuh pada siswa yang akibatnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
- c. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang aktif.
- d. Hasil belajar matematika masih rendah.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Agar tidak menyimpang dari permasalahan dan menjadikan pembahasan terlalu luas, serta mempertimbangkan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti, maka peneliti membatasi permasalahan yang diteliti yaitu:

- a. Materi bangun datar matematika kelas IV.
- b. Model pembelajaran *example non example* pada pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 212 Palembang.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah, “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar materi bangun datar matematika kelas IV SD Negeri 212 Palembang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dirumuskan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar materi bangun datar matematika kelas IV SD Negeri 212 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dikatakan berhasil ketika sudah memberikan manfaat dan berkontribusi bagi dunia pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dasar sebagai referensi ilmiah untuk mengatasi permasalahan dalam konteks pemahaman materi bangun datar matematika.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menimbulkan motivasi dan semangat pada siswa untuk belajar lebih memahami materi bangun datar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *example non example*.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan dalam materi bangun datar matematika yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* dengan cepat dan mudah.

- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat meningkatkan proses pembelajaran dan kualitas sekolah.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan memperluas wawasan peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian pada berbagai topik permasalahan.